

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Oleh:

Della Melinda Br Bangun¹

Alfani Aurilia Hidayat²

Yohan Aditya Mahendra³

Illa Khoirur R⁴

Aisyah Dwi Anggraini⁵

Septian Trio Bagus S⁶

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: dellamelinda730@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the dominance of slang language in academic presentations among Generation Z students at Universitas Trunojoyo Madura. Gen Z, who have grown up in a digital and social media-driven environment, often rely on slang as a form of informal communication that is considered more relaxed and relatable. However, this reliance becomes a challenge when such language usage infiltrates formal contexts, such as academic presentations, where adherence to standard Indonesian is required. A descriptive qualitative approach was employed in this research, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this study were students actively participating in academic presentations who frequently use slang in daily interactions. Data analysis followed the interactive method of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results reveal that the dominance of slang is influenced by social media exposure, peer interactions, and habitual use of flexible, informal language. While slang can foster a more relaxed and interactive presentation atmosphere, its usage negatively*

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

impacts formality, professionalism, and the clarity of academic content delivery. Additionally, excessive use of slang in formal settings can hinder students' ability to communicate effectively using standard Indonesian. This study recommends increasing student awareness of the importance of adjusting language use to suit specific contexts. Implementing formal language training programs within academic settings is proposed as a strategic measure to help students balance their use of slang and standard Indonesian.

Keywords: *Slang Language, Generation Z, Formal Communication, Academic Presentation, Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dominasi penggunaan bahasa gaul dalam presentasi akademik mahasiswa Gen Z di Universitas Trunojoyo Madura. Gen Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital dan media sosial, kerap mengandalkan bahasa gaul sebagai bentuk komunikasi informal yang dinilai lebih santai dan relevan. Namun, situasi ini menjadi tantangan ketika bahasa tersebut terbawa ke dalam lingkungan formal seperti presentasi akademik, yang memerlukan penggunaan bahasa Indonesia baku. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam presentasi akademik dan sering menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif Miles dan Huberman, meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi bahasa gaul dipicu oleh pengaruh media sosial, interaksi dengan teman sebaya, serta kebiasaan berbicara yang fleksibel dan informal. Meskipun bahasa gaul dapat menciptakan suasana presentasi yang lebih santai dan interaktif, penggunaannya berdampak pada penurunan formalitas, profesionalitas, dan kejelasan penyampaian materi akademik. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang tidak terkendali dalam situasi formal dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi sesuai kaidah bahasa baku. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kesadaran mahasiswa terkait pentingnya menyesuaikan bahasa dengan konteks situasi. Program pembinaan bahasa formal di

lingkungan akademik menjadi langkah strategis untuk membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang baku.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Generasi Z, Komunikasi Formal, Presentasi Akademik, Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Pengaruh dominasi bahasa gaul di kalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik, dengan fokus pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital dan media sosial, cenderung menggunakan bahasa gaul sebagai cara berkomunikasi sehari-hari yang dianggap lebih dekat dan relevan. Fenomena ini menimbulkan tantangan bagi penggunaan Bahasa Indonesia baku, yang sering kali dianggap lebih formal dan kurang *fleksibel*. Implikasi penggunaan bahasa gaul di kalangan Gen Z dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi formal salah satunya pada saat presentasi akademik.

Gen Z, yang tumbuh di era digital dan teknologi, menunjukkan pola komunikasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung menggunakan bahasa gaul sebagai wujud identitas kelompok, cara berekspresi, dan bentuk komunikasi yang dipengaruhi oleh media sosial yang mendominasi aktivitas sehari – hari. Penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya terjadi dalam percakapan sehari-hari tetapi juga mulai masuk ke konteks formal, termasuk saat presentasi akademik. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena mencerminkan perubahan dalam norma berbahasa. Dalam konteks akademik, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, fenomena penggunaan bahasa gaul tampak jelas dalam presentasi akademik. Mahasiswa sering kali mencampur adukkan bahasa gaul dengan Bahasa Indonesia baku saat menyampaikan materi presentasi akademik. Situasi ini mencerminkan dominasi budaya bahasa Gen Z yakni bahasa gaul sekaligus menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan dan penghormatan terhadap Bahasa Indonesia baku sebagai bahasa resmi dan juga terhadap Dosen.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Pra Riset dilakukan pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dengan kualifikasi masuk dengan tahun kelahiran Gen Z. Pra Riset dilakukan melalui wawancara dengan 6 orang

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

mahasiswa. Berdasarkan wawancara mengenai dominasi perkembangan bahasa gaul dalam konteks presentasi akademik, persepsi salah satu mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Program Studi Sastra Inggris angkatan 2021 dengan inisial ARD mengatakan bahwa. “Sering, tergantung dari ngomongnya sama siapa, kalau sama dosen ya nggak sering, kalau sama temen ya sering. Ada batasan dalam menggunakan bahasa gaul karena menentukan formal atau enggaknya dan tergantung berbicara dengan siapa dulu. Kalau diperkuliahan otomatis tidak menggunakan bahasa gaul tetapi kalau dengan teman sebaya sudah pasti menggunakan. Menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi bersama teman karena itu lebih bonding (pas), kalau menggunakan komunikasi formal akan merasa canggung, karena tidak bisa menggosip. Semua bahasa itu ditentukan dengan obrolan bersama siapa. Jika ada acara tertentu menggunakan bahasa formal. Iya, memiliki pengaruh pastinya jika sesama mahasiswa menggunakan bahasa baku terus menerus dan dia dihadapkan pada situasi formal, dia omongannya pasti bakalan terselip selip menggunakan bahasa gaul, jika sudah biasa menggunakan bahasa baku kita pasti bakalan tau situasi mana yang harus menggunakan bahasa baku dan gaul. Harus sadar kalau lagi ngomong sama siapa dan harus menggunakan bahasa formal atau bahasa gaul apalagi berbicara sama dosen karena ini berada dilingkungan kampus jadi harus tau dan harus sadar karena itu penting dan dosen juga akan menilai kita dari cara berbicara kita terhadapnya, untuk melihat bagaimana kita bijaksana atau tidak dalam berbicara dan harus dipertimbangkan. Menggunakan bahasa gaul seperti anjirrrrrr, bjirrrr.” (Wawancara, 11 November 2024)

Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Persepsi salah satu mahasiswa dengan inisial HNC mengatakan bahwa. “Kalau seberapa sering itu kurang tahu ya karena reflek aja, tapi ada batasan kalau sama dosen. Tapi kalau sama teman sendiri ya non formal. Dan nggak ada alasan dalam menggunakan bahasa gaul karena itu reflek aja, kalau sama temen agar lebih akrab aja karena kalau formal nanti pasti akan canggung. Alasan lebih suka menggunakan bahasa gaul karena biar lebih akrab dan nggak kaku. Menurut saya iya sih soalnya anak – anak sekarang menggunakan bahasa gaul terus tuh sama orang tua tuh sekarang udah nggak pakek bahasa Indonesia juga kadang mereka tuh udah memakai bahasa gaul”

Bagaimana pandangan Mbak Happy terhadap bahasa gaul yang semakin banyak terhadap konteks formal seperti berkomunikasi dengan orang tua atau dosen? “ehhh... kayaknya kurang sopan sebagai anak muda kita harus membudayakan bahasa Indonesia dan harus tau batasan mana yang harus menggunakan bahasa gaul sama yang formal dengan bahasa Indonesia kalo bisa sama orang tua atau dosen itu menggunakan bahasa Indonesia” Adakah kata atau frasa gaul yang sering digunakan? “Anjiir, Elo, Gue.” Menurut beberapa narasumber yang sudah kami wawancarai. (Wawancara, 11 November 2024)

Bahasa merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia yang bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas, budaya, dan nilai – nilai masyarakat, (Anggun Mahesti, 2024). Dengan munculnya bahasa gaul sekarang ini yang menjadi kekhawatiran adalah bahasa yang seharusnya menjadi identitas bangsa kita namun ternodai dengan adanya bahasa gaul, bahasa gaul adalah hasil modifikasi bahasa Indonesia bahasa gaul biasanya terjemahan, pelesetan ataupun singkatan dari suatu bahasa namun, terkadang juga ada kata yang mereka ucapkan tanpa tahu jelas dari mana asal usulnya, ciri khususnya yaitu: singkat, lincah dan kreatif, (Dita Franesti, 2015). Seperti, *bestie*, *bjir*, *red flag*, *green flag*, *flexing*, dan lain sebagainya. Dilansir dari website preply.com menemukan bahwa persentase orang yang saat ini menggunakan *slang words* atau bahasa gaul pada setiap generasi adalah 83% dari generasi milenial dan 92 % untuk Gen Z. Adanya perkembangan bahasa gaul khawatirkan berdampak pada bahasa Indonesia baku, menurut (Mulyono dalam Chaer, 2011:5) bahasa Indonesia baku adalah bahasa yang telah memenuhi aturan atau kaidah yang berlaku. Berdasarkan sudut pandang kebakuan bahasa., bahasa baku adalah bahasa yang memiliki tata tulis, kosakata, dan tata bahasa yang baik, sesuai standar yang telah ditetapkan. Dari segi informasi, bahasa baku merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks ilmu pengetahuan. Dari perspektif pengguna, ragam bahasa baku terbatas pada penggunaan oleh penutur yang memiliki pengaruh besar, seperti ilmuwan, pemerintah, tokoh masyarakat, dan jurnalis. Bahasa yang mereka gunakan dianggap sebagai bahasa baku.

Dinamika bahasa yang terus berubah dan bagaimana perubahan tersebut berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia baku yang tercampuri dengan perkembangan bahasa gaul yang marak terjadi sekarang ini di kalangan Gen Z. Pada

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

zaman sekarang ini, dinamika perkembangan bahasa gaul menjadi lebih umum dan jumlah kosa kata baru yang timbul berdampak pada penurunan penggunaan bahasa Indonesia baku. Bahasa merupakan suatu budaya suatu produk yang dimiliki suatu bangsa, melalui bahasa suatu ciri bangsa tercerminkan dan melalui bahasa kita juga dapat mengetahui budaya orang lain. Oleh sebab itu bahasa Indonesia baku sangat perlu untuk menjadi perhatian setiap orang agar bahasa Indonesia baku ini dapat digunakan dengan baik dan benar tanpa ada penurunan makna atau tambahan bahasa – bahasa lain di dalamnya. Gen Z di kenal sebagai generasi yang kreatif dan terkini dan gampang terpengaruhi oleh perkembangan – perkembangan dari budaya lain terutama dari media sosial, hal ini yang memberikan ruang bagi Gen Z untuk membentuk atau memunculkan bahasa – bahasa gaul dan kemudian di sebarakan melalui media sosial maupun dalam percakapan sehari-hari sehingga bahasa gaul ini menyebar secara luas dan digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi terkhususnya sesama Gen Z. Gen Z adalah orang – orang yang lahir pada kurun 1995 – 2012 mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan telfon genggam, (Sirajul Fuad Zis, 2021). Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura juga merupakan sebagian besar merupakan Gen Z yang juga suka mengikuti perkembangan zaman terutama dalam menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi.

Pembahasan masalah ini peneliti juga menggunakan landasan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Ningrum Cahayu, Leonny Raicella Sumbayak, Wisman Hadi, 2024 dengan judul Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Bahasa Indonesia Pada Gen Z. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah jarang digunakan dan diterapkan oleh Gen Z sekarang ini. Banyak dari mereka justru lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul ini menjadi umum dikalangan Gen Z, yang merasa lebih nyaman dan keren saat berkomunikasi dengan istilah-istilah gaul daripada menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Hal ini menciptakan pergeseran alam cara berbahasa, dimana bahasa gaul sering kali mengalahkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul dikalangan Gen Z memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berbahasa indonesia mereka. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan dalam tata bahasa, kosakata, dan

struktur kalimat yang benar. Banyak Gen Z sekarang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan baik dalam bahasa Indonesia baku salah satunya dalam konteks presentasi akademik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia baku melalui pendidikan yang menekankan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. (Ningrum Cahayu, Leonny Raicella Sumbayak, Wisman Hadi, 2021). Berbeda dengan penelitian oleh (Okma Permata, 2023) dengan judul penelitian "*Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa mengaris bawahi penggunaan bahasa gaul merupakan hasil perubahan bahasa baku,*" pencampuran bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris yang sering dikombinasikan juga menghasilkan singkatan kata yang unik dan penggabungan bahasa baku sehingga munculnya bahasa gaul.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami mengenai dominasi penggunaan bahasa gaul pada bahasa baku Indonesia di kalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, membahas mengenai bagaimana pengaruh dominasi penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku di kalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan dan perkembangan bahasa gaul pada bahasa Indonesia baku di kalangan Gen Z terutama dalam konteks presentasi akademik pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif (M. Umanilo, 2003).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu suatu peristiwa. Sedangkan subjek penelitian yaitu seorang mahasiswa Gen Z yang telah terlibat

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

menggunakan bahasa gaul di lingkup kampus Universitas Trunojoyo Madura merupakan sebuah kajian yang menarik untuk diteliti.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang tidak bisa di dapatkan melalui metode statistik atau pendekatan kuantitatif, penelitian kualitatif pada dasarnya adalah prosedur penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari individu. Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat, atau gambar, bukan angka-angka (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada latar alami dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

Penelitian mengenai Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Pada Bahasa Baku Indonesia. Pendekatan yang diterapkan secara menyeluruh terhadap subjek penelitian melibatkan peristiwa tertentu, dimana penelitian berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian yang kemudian hasil disajikan dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif dianggap sangat tepat untuk di terapkan dalam penelitian yang dilakukan.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mengenai Dominasi Bahasa Gaul di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademi: Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Subjek yang di teliti dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa Gen Z kelahiran tahun 1995-2012 di Universitas Trunojoyo Madura.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti memilih subjek pengambilan sampling menggunakan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria

informan penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif yang berkuliah di Universitas Trunojoyo Madura, berada dalam rentang usia Gen Z yaitu sekitar 18-25 tahun, mahasiswa yang aktif menggunakan bahasa gaul dalam aktivitas presentasi akademik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* diharapkan agar subjek yang dipilih dapat memberikan tanggapan yang relevan terhadap kasus yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek tertentu. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk meneliti Dominasi Bahasa Gaul pada Bahasa Baku Indonesia di Kalangan Gen Z di Universitas Trunojoyo Madura.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan. Teknik wawancara dilakukan dengan dialog antara pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan informasi dari terwawancara (*interviewee*), metode ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Beberapa karakteristik wawancara semi terstruktur antara lain penggunaan pertanyaan terbuka, walaupun terdapat batasan tertentu pada tema dan arah dalam alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat di prediksi meskipun bersifat fleksible, tetapi tetap ada kontrol dalam pertanyaan dan jawaban yang diberikan Alhamid, T. (2019, February 11). Teknik wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk menggali informasi mengenai Dominasi Bahasa Gaul pada Bahasa Baku Indonesia di Kalangan Gen Z di Universitas Trunojoyo Madura.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 240), teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen ini biasanya berupa catatan, arsip, foto, atau laporan yang dapat memberikan informasi tambahan tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini penting untuk mendukung analisis data dan memberikan

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

konteks yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Dokumentasi membantu peneliti memahami latar belakang, kondisi, dan perkembangan yang relevan dengan subjek penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data diperoleh dari model Miles dan Huberman (2013: 246) :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah agar peneliti dapat lebih mudah memahami dan menganalisis informasi yang penting, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi dengan subjek serta dari informasi lain mengenai Dominasi Bahasa Gaul Pada Bahasa Baku Indonesia di Kalangan Gen Z. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada penelitian ini, peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan kategori poin penting pada tujuan penelitian, sehingga mampu menyajikan data secara akurat dan sistematis.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan menjadi langkah akhir untuk menyampaikan hasil dari penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul mempengaruhi pada bahasa baku Indonesia di kalangan mahasiswa Gen Z di Universitas Trunojoyo Madura.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan, sebagai berikut:

1. Triangulasi

Langkah triangulasi merujuk pada proses memverifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Triangulasi data atau sumber adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang menggabungkan berbagai metode serta sumber data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, tujuan penerapan teknik triangulasi adalah untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Secara umum, teknik triangulasi data merupakan metode untuk mengonfirmasi validitas informasi dengan membandingkan hasil wawancara terhadap data dari objek penelitian lainnya (Moleong, 2004: 330).

2. Member *Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Trunojoyo Madura, yang terletak di Jalan Raya Telang, Kamal, Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Universitas ini merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu lingkungan yang ada, salah satunya adalah mengenai Dominasi Bahasa Gaul pada Bahasa Baku Indonesia di Kalangan Gen Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian dan juga pembahasan. Pada bagian ini penelitian akan memaparkan hasil yang sudah didapatkan selama peneliti di lapangan sesuai topik yang diambil yakni dominasi bahasa gaul di kalangan Gen Z dalam konteks akademik. Pada bagian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pengaruh dominasi penggunaan bahasa gaul di kalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Data yang diperoleh di lapangan dan dianggap relevan untuk menjawab rumusan masalah dan membahas topik penelitian yang diambil.

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Teknik pengumpulan data yang kedua yakni setelah data telah terkumpul maka di analisis agar dalam penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi. Observasi di lapangan dengan mengamati situasi dan kondisi yang terjadi pada Mahasiswa Gen Z Universitas Trunojoyo Madura untuk melihat langsung secara mendalam bagaimana bahasa gaul mendominasi Gen Z dalam konteks presentasi akademik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara agar penelitian ini memiliki data yang objektif. Metode dokumentasi yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen dari sumber yang berkenan dan menjawab secara objektif sesuai preferensi narasumber. Peneliti menggunakan dokumentasi saat peneliti melakukan observasi hingga wawancara.

Tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan membuat daftar pertanyaan wawancara, mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan penelitian. Pertama peneliti menyusun Interview Guide, melakukan wawancara mendalam dengan informan. Kedua melakukan observasi secara langsung dengan melihat situasi kondisi dalam lokasi penelitian serta kegiatan keseharian yang dilakukan oleh informan. Ketiga memindahkan data yang telah diperoleh selama wawancara dan observasi yang berbentuk rekaman dari semua pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti kepada informan kemudian peneliti menganalisisnya. Keempat, menarik kesimpulan serta peninjauan pada semua yang telah diperoleh selama penelitian.

Mengidentifikasi pengaruh dominasi penggunaan bahasa gaul di kalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, peneliti menggunakan konsep – konsep dasar untuk terjun ke lapangan. Peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan data lewat wawancara, dokumentasi dan survey lapangan.

Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik

Penelitian yang sudah dilakukan secara observasi, wawancara dan data yang di kumpulkan dari lapangan, menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam konteks presentasi akademik oleh Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura adalah hal yang umum atau sering terjadi yang biasanya terucapkan secara tidak sengaja atau spontan dan

kurangnya dalam menguasai Bahasa Indonesia baku serta tidak dapatnya memposisikan diri dalam situasi seperti dalam formal atau non formal maka norma bahasa yang baik itu bagaimana. Menurut (Sherlynda et al., 2023) penelitian yang dilakukan dengan jumlah 47 responden sebanyak 68,1% setuju bahwa bahasa gaul banyak dipakai di kalangan Gen Z.

Bahasa gaul dikalangan mahasiswa Gen Z Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan pola yang khas dalam interaksi sosial mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik salah satu hal yang dipengaruhi adalah dalam presentasi. Bahasa gaul sering digunakan Mahasiswa Gen Z pada saat situasi nonformal dalam kondisi santai seperti berkumpul dengan teman – teman sebayanya. Hal ini yang menjadi pemicu dominasi bahasa gaul pada kalangan Gen Z sehingga dalam konteks akademik dominasi bahasa gaul ini membawa tantangan tersendiri. Bahasa gaul dapat menyebabkan jarak antara bahasa formal dalam konteks akademik. Misalnya, penggunaan frasa atau kata bahasa gaul pada saat presentasi yang dimana situasi tersebut terjadi di dalam kelas yang dimana terdapat Dosen seharusnya situasi tersebut di bangun secara formal hal ini dapat menunjukkan kurangnya kemampuan Mahasiswa Gen Z dalam beradaptasi terhadap situasi formal dan tidak memahami norma bahasa.

Bahasa gaul menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa keseharian bersosial Gen Z, di dorong oleh berbagai faktor yang mempercepat muncul dan tersebarnya bahasa gaul yang memicu dominasi bahasa gaul tersebut. Dari hasil wawancara penelitian ini mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi dominasi penggunaan bahasa gaul dikalangan Mahasiswa Gen Z, beberapa narasumber berpendapat.

“Faktor yang mempengaruhi biasanya yahh dari media sosial kayak Tiktok, Instagram dan komentar – komentar yang ada di sana.” – Ali Murtado (Ali Murtado, Wawancara Mahasiswa Gen Z Prodi Akutansi, 10 Desember 2024).

“Menurutku faktornya yah dari media sosial dan juga kadang ngikut mahasiswa yang beda daerah kayak Jakarta itu kan sering pakek bahasa

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

JAKSEL” – Samuel Silaban (Samuel Silaban, Wawancara Mahasiswa Gen Z Prodi Akutansi, 10 Desember 2024).

Dominasi bahasa gaul dalam konteks presentasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor bahasa gaul yang dapat mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia baku yang seharusnya digunakan dalam presentasi akademik. Mahasiswa Gen Z sering sekali menggunakan bahasa gaul dikarenakan fleksibel dan tidak terikat aturan tata bahasa yang membuat Mahasiswa Gen Z terbiasa dengan pola kalimat yang tidak formal. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan menimbulkan kekhawatiran tentang efeknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal. Banyak orang berpendapat bahwa menggunakan bahasa gaul dapat mengganggu kemampuan Generasi-Z untuk menulis dan berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang sangat penting untuk kehidupan akademik dan profesional, (Ningrum Cahayu et al., 2024). Kebiasaan ini sering sekali yang menyebabkan terbawa dalam konteks presentasi akademik yang dapat mengurangi kesan profesionalitas, kejelasan komunikasi dan norma dalam menggunakan bahasa.

Hasil wawancara mengenai apakah bahasa gaul dapat mempengaruhi kemampuan Gen Z dalam menggunakan bahasa Indonesia baku terutama dalam konteks presentasi akademik.

“Sangat mempengaruhi, soalnya zaman semakin berkembang jadi ikut – ikut perkembangan dan bahasa gaul kan semakin berkembang yahh... karena lebih mudah dan nggak perlu mikir kayak lebih snatai gitu ngomongnya. Mangkanya kalo presentasi kadang masih suka keceplosan.”
– Happy Nur Cahyanti (Happy Nur Cahyanti, Wawancara Mahasiswa Gen Z Program Studi Ilmu Komunikasi, 09 Desember 2024).

Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Gen Z di Universitas Trunojoyo Madura (UTM) juga mencerminkan kedekatan dan keterbukaan dalam berkomunikasi antar teman. Bahasa gaul, yang lebih santai dan tidak kaku, menciptakan interaksi yang kuat terutama dalam interaksi di luar ruang kuliah. Meskipun bahasa gaul dapat menciptakan keakraban di antara mahasiswa, penggunaan bahasa gaul yang terlalu mendominasi bisa menjadi tantangan serius dalam konteks akademik, di mana bahasa formal diperlukan untuk mempertahankan kesan profesionalitas, kejelasan komunikasi dan

norma dalam menggunakan bahasa. Bahasa gaul juga memiliki berbagai dampak terhadap Mahasiswa Gen Z baik dampak positif maupun dampak negatif tergantung konteks dan tempat dimana mereka menggunakannya. Dampak positif dan negatifnya sejalan dengan wawancara yang kami dapat dari narasumber penelitian ini.

“Dampaknya itu pastinya ada, dampak positif kita bisa membawakan materi lebih santai dan aware dan lebih percaya diri karena nggak usah mikir aturan bahasa dan kalo Negative nya nggak sopan aja kesan formalnya jadi kurang dan takutnya jugakan dosen lebih tua dari kita mereka nggak faham tentang bahasa yang kita pakai.” – Khalid Al Azhar (M. Khalid Al Azhar, Wawancara Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, 10 Desember 2024).

1. Dampak Positif Bahasa Gaul Dalam Presentasi Akademik

Dominasi bahasa gaul dalam presentasi akademik dapat membawa sejumlah manfaat dalam hal kualitas penyampaian materi. Salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab, khususnya ketika informan terdiri dari kelompok sebaya, seperti mahasiswa dari generasi yang sama. Penggunaan bahasa gaul dapat mempermudah pembicara untuk terhubung dengan informan, karena mereka lebih akrab dengan istilah-istilah tersebut yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memungkinkan informan merasa lebih dekat dengan topik yang dibahas, dan mengurangi ketegangan yang seringkali muncul dalam presentasi yang lebih formal.

Dengan menggunakan bahasa gaul, Mahasiswa Gen Z selaku pembicara juga merasa lebih percaya diri, karena mereka bisa berbicara dengan cara yang lebih alami dan nyaman bagi mereka. Tanpa harus khawatir tentang aturan bahasa formal, pembicara dapat lebih fokus pada penguasaan materi dan penyampaian pesan secara lancar. Kepercayaan diri yang meningkat ini tidak hanya mempermudah penyampaian, tetapi juga memberikan kesan bahwa pembicara menguasai materi dengan baik. Penggunaan bahasa gaul juga dapat memberikan kesan bahwa pembicara tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga membuat presentasi lebih menarik.

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

2. Dampak Negatif Bahasa Gaul Dalam Konteks Presentasi Akademik

Penggunaan dominasi bahasa gaul dalam presentasi akademik juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yang perlu dipertimbangkan, terutama dalam konteks presentasi akademik yang mengharuskan tingkat profesionalitas yang tinggi. Salah satu dampaknya adalah berkurangnya tingkat formalitas dalam penyampaian materi. Dalam lingkungan akademik, presentasi biasanya mengharuskan pembicara menggunakan bahasa yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Ketika bahasa gaul digunakan secara dominan, hal ini dapat menurunkan kesan profesionalisme pembicara. Informan yang mengharapkan presentasi yang lebih formal bisa merasa bahwa pembicara tidak memperlakukan topik tersebut dengan serius, atau bahkan menganggapnya tidak menghargai nilai-nilai akademik.

Penggunaan bahasa gaul yang terlalu mendominasi dan lebih dikenal oleh kelompok tertentu dapat menciptakan hambatan komunikasi. Informan yang berbeda generasi atau berasal dari latar belakang yang berbeda contohnya Dosen mungkin tidak memahami istilah-istilah gaul yang digunakan, yang berpotensi menyebabkan kebingungannya atau bahkan kesalah pahaman. Dalam hal ini, pesan yang ingin disampaikan malah menjadi tidak jelas dan sulit dipahami, yang tentu mengurangi efektivitas komunikasi. Jika informan merasa terasing karena tidak mengerti bahasa yang digunakan, mereka bisa kehilangan minat dan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Bahasa gaul memiliki potensi untuk membuat presentasi lebih menarik dan mudah dimengerti, penting bagi pembicara untuk memperhatikan informan dan konteks presentasi. Pemilihan bahasa yang tepat sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tanpa mengorbankan kesan profesionalitas, kejelasan komunikasi dan norma dalam menggunakan bahasa pembicara dalam lingkungan akademik.

Bahasa gaul yang digunakan oleh Mahasiswa Gen Z memiliki berarapa konteks dalam penggunaanya. Bahasa gaul juga bisa digunakan untuk bahasa sapaan antar teman, dalam mengekspresi pujian dan juga bisa dalam

mengekspresikan kritikan terhadap seseorang. Beberapa konteks inilah yang mendominasi bahasa gaul Gen Z dalam konteks presentasi akademik.

3. Dominasi Bahasa Gaul Dalam Konteks Pujian

Mahasiswa Gen Z sering menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi termasuk dalam memberikan pujian. Memuji dengan bahasa gaul memberikan kesan yang lebih akrab, santai dan kekinian. Dalam konteks presentasi akademik memberikan pujian dengan bahasa gaul sering kali digunakan Gen Z untuk menanggapi audiensya. Dominasi bahasa gaul dalam pujian mencerminkan perubahan cara generasi muda mengekspresikan apresiasi.

Dari sudut pandang teori interaksi simbolik menurut (Derung, 2017), penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Gen Z untuk menyampaikan pujian dapat dilihat sebagai cara mereka menciptakan dan memberikan makna pada simbol-simbol dalam interaksi sosial. Bahasa gaul seperti “sigma, *green flag*, gacor, GG (*Good Game*), dll...” tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol yang mencerminkan nilai, identitas, serta kedekatan sosial di kalangan generasi mereka. Makna dari simbol-simbol ini terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung terus-menerus, di mana mahasiswa Gen Z secara kolektif menganggap bahasa gaul sebagai cara yang relevan dan akrab untuk mengekspresikan penghargaan atau pujian. Teori ini juga menjelaskan bahwa makna dari simbol-simbol tersebut tidak melekat secara alami, melainkan dihasilkan melalui interpretasi individu dalam interaksi sosial. Dalam situasi seperti presentasi akademik, misalnya, penggunaan bahasa gaul untuk pujian menunjukkan upaya mahasiswa Gen Z menciptakan suasana yang lebih santai dan ramah, meskipun berada dalam lingkungan formal. Berikut kata atau frasa bahasa gaul dalam konteks pujian yang sering digunakan Mahasiswa Gen Z berdasarkan hasil wawancara penelitian ini.

“yauh kayak sigma, *green flag*, gacor, GG (*Good Game*).....
yah gitu aja sih kak.” – Adinda Rahmatika (Adinda
Rahmatika, Wawancara Mahasiswa Gen Z Program Studi
Ilmu Komunikasi, 09 Desember 2024).

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

“Palingan itu eeh... *Positif Vibes*, Uwu, OP (*Over Power*), *Slay*.... Itu sih yang aku ingat.” – Bernardus Sinurat (Bernardus Sinurat., Wawancara Mahasiswa Gen Z Program Studi Management, 10 Desember 2024).

Tabel 2 Contoh Frasa Atau Kata Bahasa Gaul Pujian

No	Kata Atau Frasa Dalam Konteks Pujian	Contoh Kalimat
1.	Sigma = keren, cool	“Sigma banget njir ketuanya.”
2.	<i>Green flag</i> = baik, tulus, layak	“Ketua kelompoknya <i>Green Flag</i> banget.”
3.	Gacor = keren, terbaik	“Gacor banget kelompokmu.”
4.	GG (<i>Good Game</i>) = apresiasi sesuatu yang bagus	“GG banget kelompoknya.”
5.	<i>Positif Vibes</i> = kelakuan yang baik	“Ketua kelompoknya <i>positif vibes</i> banget.”
6.	Uwu = imut, lucu	“PPT kelompokmu uwu banget.”
7.	OP (<i>Over power</i>) = sesuatu yang dominan atau kuat	“Kelompoknya OP (<i>Over Power</i>) ya.”
8.	<i>Slay</i> = keren	“Kelompoknya <i>slay</i> bet.”

Diminasi Bahasa Gaul Dalam Kritik

Mahasiswa Gen Z menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi, termasuk dalam menyampaikan kritikan. Memberikan kritikan dengan bahasa gaul menciptakan kesan yang lebih santai, tidak terlalu formal, dan sesuai dengan gaya komunikasi Gen Z. Dalam konteks presentasi akademik, menyampaikan kritikan dengan bahasa gaul sering digunakan oleh Gen Z untuk memberikan masukan kepada audiens atau rekan yang sedang presentasi. Dominasi bahasa gaul dalam kritikan mencerminkan perubahan cara generasi muda menyampaikan pendapat atau saran dengan cara yang lebih fleksibel dan kasual. Penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Gen Z untuk menyampaikan kritik dapat dianalisis melalui teori interaksi simbolik menurut (Derung, 2017), yang menekankan pentingnya simbol dan makna dalam interaksi sosial. Bahasa gaul yang digunakan dalam kritik, seperti “*pickme, no effort absurd*,” menjadi simbol komunikasi khas generasi ini.

Simbol-simbol ini tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan gaya komunikasi yang lebih santai dan kasual, yang sesuai dengan identitas sosial mereka.

Ketika mahasiswa Gen Z menggunakan bahasa gaul dalam memberikan kritik, audiens atau penerima masukan akan menafsirkan simbol-simbol tersebut berdasarkan konteks sosial yang mereka pahami. Kritik yang disampaikan dengan bahasa gaul sering kali dianggap lebih ringan dan tidak terlalu kontroversial, sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terbuka, bahkan dalam lingkungan formal seperti presentasi akademik. Hal ini menunjukkan bagaimana simbol bahasa gaul digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih mudah diterima, tanpa mengurangi esensi dari kritik itu sendiri. Berikut kata atau frasa bahasa gaul dalam konteks kritik yang sering digunakan Mahasiswa Gen Z berdasarkan hasil wawancara penelitian ini.

“....Seringnya sih aku pakek *Cringe*, *Skibidi*, *Salty*, dan masih banyak yang lain lagi, tapi bahasa gaul yang kaya gitu aku buat mengkritik temen aja sih, karena menurutku kalo pas kritik temen itu kalo terlalu formal kesannya kayak ngebantai ya.., jadi biar lebih santai aja bawaannya” – Vina Santiana (Vina Santiana, Wawancara Mahasiswa Gen Z Program Studi Ilmu Komunikasi, 10 Desember 2024).

“Aku pake bahasa gaul biar lebih santai aja kan sebenarnya, biar nggak terlalu formal sama serius, biasanya si ee... *pickme*, *no effort absurd*, teruss.. biasanya kalo agak kasar paling ferguso ee.. udah kak kalo gini susah di inget hahaha” – Jihan Fahira (Jihan Faira, Wawancara Mahasiswa Gen Z Program Studi Ilmu Hukum, 10 Desember 2024).

Tabel 3 Contoh Kata Atau Frasa Bahasa Gaul Kritik

No	Kata Atau Frasa Dalam Konteks Kritik	Contoh Kalimat
1.	<i>Cringe</i> = garing (tidak lucu)	“Apaan sih <i>Cringe</i> banget presentasinya.”
2.	<i>Skibidi</i> = sesuatu yang buruk/negatif	“Gua tadi lihat presentasi kelompok lain skibidi banget, masak mereka pake <i>slang words</i> .”
3.	<i>Salty</i> = kesal, sebel	“Gua <i>salty</i> banget revisi mulu.”
4.	<i>Pickme</i> = cari perhatian	“Anjir ketuanya <i>pickme</i> banget.”
5.	<i>No effort</i> = kurang usaha	“Kelompoknya <i>no effort</i> banget, kayak nggak ada persiapan.”

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

6.	<i>Absurd</i> = konyol	“So asik banget banget si kelompoknya, <i>absurd</i> banget.”
7.	Ferguso = tidak bergantung	“Yaelah lagi-lagi salah ferguso!”

Mahasiswa Gen Z menggunakan bahasa gaul tidak hanya untuk mengekspresikan diri untuk mengungkapkan pujian ataupun kritik. Namun juga Mahasiswa Gen Z menggunakan bahasa gaul juga untuk mengekspresikan kekesalanya berupa kata atau frasa berupa umpatan namun tetap dengan menggunakan bahasa gaul. Dominasi bahasa gaul inilah yang sangat perlu hati – hati dalam menggunakan terutama dalam presentasi akademik atau situasi formal karena makna kata atau frasanya mengandung arti yang kasar dan tidak pantas. Dalam perspektif teori interaksi simbolik menurut (Derung, 2017), penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Gen Z, termasuk untuk mengekspresikan kekesalan atau umpatan, merupakan bagian dari cara mereka membangun makna melalui simbol-simbol dalam interaksi sosial. Kata-kata seperti “*Shit*, bacot, bjirrr, anjirr, dll...” adalah simbol verbal yang memiliki makna tertentu yang dipahami oleh Gen Z. Berikut kata atau frasa bahasa gaul dalam konteks umpatan yang sering digunakan Mahasiswa Gen Z berdasarkan hasil wawancara penelitian ini.

“Apa ya.. ya itu sih paling, anjir, terus anying, anjayy.. udah itu.” – Alif Ahya (Alif Ahya, Wawancara Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, 10 Desember 2024).

“...Shit, bacot, apalagi yaa.. bjirr ee.. lupa kak itu aja kayaknya.” – Jasen Rifaldo Lumbangaol (Jasen Rifaldo Lumbangaol, Wawancara Mahasiswa Gen Z Prodi Teknik Informatika, 10 Desember 2024).

Tabel 4 Dominasi Bahasa Gaul Dalam Konteks Umpatan

No	Kata Atau Frasa Dalam Konteks Umpatan	Contoh Kalimat
1.	Anjir = anjing	“Apaan sih <u>anjir</u> kelompoknya aneh banget.”
2.	Anying = anjing	“ <u>Anying</u> kocak bet presentasinya.”
3.	Anjay = anjing	“Nggak jelas banget yang jadi moderator <u>anjay</u> .”

4.	Bacot = banyak bacot	“Banyak <u>bacot</u> banget anggotanya.”
5.	Shit = sial/sialan	“ <u>Shit</u> , banyak banget yang tanya.”
6.	Bjirr = plesetan dari kata anjir tapi lebih tidak vulgar	“ <u>Bjirr</u> jelek banget presentasinya.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi penggunaan bahasa gaul dikalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik merupakan fenomena yang umum dan sering terjadi baik secara spontan maupun secara sadar. Dalam konteks formal seperti presentasi akademik, dominasi bahasa gaul ini tidak dapat dibenarkan karena dapat menimbulkan tantangan terkait norma bahasa gaul, profesionalitas, kejelasan komunikasi dan penggunaan norma bahasa. Faktor – faktor yang mempengaruhi dominasi bahasa gaul dikalangan Gen Z adalah dikarenakan penggunaan bahasa gaul fleksibel dan tidak terikat aturan tata bahasa dan juga mencerminkan kedekatan dan keterbukaan dalam berkomunikasi antar teman sehingga gen Z sering menggunakannya. Penelitian ini juga menyoroti dampak positif dan negatif dominasi bahasa gaul dalam presentasi akademik. Dampak positif meliputi suasana yang lebih santai, peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan bicara lebih dekat dengan audiens. Sebaliknya, dampak negatif mencakup penurunan formalitas, hambatan komunikasi serta kesan kurang profesional.

Hasil dan pembahasan ini memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena dominasi bahasa gaul dikalangan Gen Z dalam konteks akademik. Sekaligus membuka ruang diskusi lebih lanjut tentang pentingnya keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia baku alam lingkungan akademik terutama dalam konteks presentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan bahasa gaul secara dominan di kalangan Generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, memiliki dampak yang nyata terhadap penerapan bahasa Indonesia baku, terutama dalam ranah presentasi akademik. Generasi Z, yang tumbuh di era media sosial dan digital, menjadikan bahasa gaul sebagai ekspresi identitas kelompok sekaligus alat komunikasi yang dirasa lebih relevan dan akrab. Namun, hal ini memunculkan kekhawatiran karena penggunaan bahasa gaul dalam

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

konteks formal, seperti presentasi akademik, berpotensi menurunkan kemampuan untuk berkomunikasi secara baku.

Penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa kerap menggunakan bahasa gaul dalam keseharian mereka, tetapi umumnya berusaha mengurangi penggunaannya ketika berinteraksi dengan dosen atau berada di situasi formal. Kebiasaan menggunakan bahasa gaul secara spontan dianggap lebih nyaman dan mendukung keakraban, meskipun dapat memengaruhi kemampuan berbicara dengan cara yang lebih formal. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan edukasi untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia baku agar sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi.

Upaya untuk menanamkan pemahaman kepada Generasi Z mengenai pentingnya nilai budaya dan formalitas dalam bahasa Indonesia baku, terutama dalam situasi akademik, menjadi hal yang sangat krusial. Pembelajaran dan pelatihan bahasa yang berkelanjutan menjadi langkah penting untuk melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa di tengah perubahan bahasa yang dinamis.

Saran

Penelitian mengenai dominasi bahasa gaul dikalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik, terdapat saran yang kami berikan untuk pengembangan penelitian berikutnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dominasi bahasa gaul dikalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik. Saran yang kami ajukan adalah:

Saran Untuk Penulis

Bagi peneliti yang sedang meneliti mengenai dominasi bahasa gaul di kalangan Gen Z dalam konteks presentasi di Universitas Trunojoyo Madura, di sarankan untuk memperluas jangkauan informan dari berbagai prodi dan fakultas, Supaya, dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa gaul. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, bisa membantu meneliti lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi dominasi penggunaan bahasa gaul. Peneliti juga disarankan untuk membandingkan penggunaan bahasa gaul antara Gen Z dengan generasi

sebelumnya, seperti Gen Y, untuk melihat perbedaan dalam gaya komunikasi mahasiswa. Peneliti juga perlu meneliti bagaimana dosen atau audiens terhadap penggunaan bahasa gaul dalam presentasi akademik, apakah hal tersebut mempengaruhi penilaian atau hasil presentasi mahasiswa.

Saran Untuk Umum

Untuk mengurangi dominasi bahasa gaul di kalangan Generasi Z, lembaga pendidikan perlu meningkatkan pembelajaran dan penerapan bahasa Indonesia baku, terutama dalam situasi formal seperti presentasi akademik. Penting untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai nilai bahasa baku sebagai identitas bangsa serta melatih mereka menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks. Dosen juga diharapkan dapat menjadi teladan dan memberikan panduan dalam penggunaan bahasa formal. Selain itu, kegiatan kampus seperti diskusi atau lomba bertema bahasa baku dapat membantu mahasiswa menemukan keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa baku dalam berbagai situasi.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang membahas dominasi bahasa gaul di kalangan Gen Z dalam konteks presentasi akademik, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Peneliti bisa memperluas informan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas selain Universitas Trunojoyo Madura untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, pendekatan yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu, seperti linguistik dan psikologi komunikasi, dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai alasan dan dampak penggunaan bahasa gaul dalam presentasi akademik. Perbandingan antara Gen Z dan generasi sebelumnya, seperti Gen Y, bisa dilakukan untuk mengamati perubahan pola komunikasi dalam konteks akademis dan bagaimana penerimaan bahasa gaul di lingkungan pendidikan. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti apakah penggunaan bahasa gaul memengaruhi penilaian presentasi oleh dosen atau audiens, serta apakah hal ini berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa.

DOMINASI BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN Z DALAM KONTEKS PRESENTASI AKADEMIK: STUDI DISKRIPITIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

DAFTAR REFERENSI

- Anggun, M., & Aswadi, J. (2024). Dinamika Penggunaan Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(1).
- Annisa, R., & Putri, A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3),
- Dalimunthe, W. V. P. (2024). PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PELESTARIAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(6), 76-86.
- Dita Franesti. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja. *Bahas, Sastra, dan Pembelajaran di Era Berkelimpahan*.
- Farhan, F. B. (2023). Analisis Sociolinguistik Slang dan Bahasa Gaul Pada Siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 68-82.
- Moleong, L. J., & Edisi, P.R.B. (2004). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Nigrum, C., Leonny, R. S., & Wisman. H. (2021). Pengaruh Pengguna Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi Z. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 3(1), 62-70.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.138>.
- Nurasiah, A., Nabila, A., & Edi, S. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148
- Nurhayati, S., & Erviana, Y. (2024). TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DALAM PRESENTASI AKADEMIK: EVALUASI DARI BERBAGAI ASPEK KUALITAS PENYAMPAIAN DAN INTERAKSI. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 185-200.
- Okma Permata. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 1(4), 724-729. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

- Ridlo, M., & Satriyadi, Y, R. K. K. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*. (Washington : COSMOS Corporation, 1989), hlm. 1
- Rohmah, F. A., & Saniro, R. K. K. (2023). Penguasaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Tahun 2023. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 13(1), 8-14.
- Rusandi, & Rusli. M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.
- Sherlynda, H., Kholifah, N., Tazkiyah, R. R. A., Ana, S. F. A. F., Tertia, S. R., & Nurhayati, E. (2023). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z di Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 943-961.
- Sirajul, F., Nursyirwan, & E., Elva, R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87. [Ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC).
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.
- Soleman, N. (2020). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 1-14.
- Sukamto, M., & Palupi, M. (2022). Pengaruh Dialog Menggunakan Bahasa Gaul Terhadap Perilaku Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 02(1).
- Suprpti, D., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 769-779. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Umanailo, M. C. B (2003). Paradigma Konstruktivis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 84-96.
- Wirawan, W., Hadita, H., Farhan, S., & Didik, C. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(4). <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1789>.